

## BAB V

### PEMANFAATAN CERITA ISTANA SIAK DALAM PENDIDIKAN DAN BAHAN MATERI AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD

#### 5.1 Pengantar

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan dan

Salman Tanjung, 2017

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK  
ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keindividuan. pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar, dan berkembang di masyarakat, lingkungan sekitar, serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan) kesosialan, dan moral.

## 5.2 Pemanfaatan Cerita Rakyat Istana Siak dalam Pendidikan

Cerita-cerita rakyat yang ada di suatu daerah mengandung nilai-nilai moral dan kearifan lokal harus dilestarikan. Di balik isi cerita-cerita rakyat itu terkandung ajaran yang bersifat mendidik. Penanaman nilai-nilai luhur melalui cerita rakyat merupakan bekal bagi kita untuk mengembangkan kepribadiannya berdasarkan etika budaya yang berlaku. Nilai-nilai luhur tersebut merupakan bagian dari kompleksitas kebudayaan. Cerita-cerita rakyat yang merupakan budaya lokal warisan leluhur juga mengandung kearifan lokal. Cerita rakyat tersebut menyimpan sejumlah nilai budaya seperti, filosofi, adat istiadat, dan perilaku masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, cerita rakyat Istana Siak merupakan karya sastra yang memiliki manfaat pendidikan bagi berbagai pihak, manfaat tersebut adalah sebagai berikut;

### 1. Manfaat bagi orang tua

Banyak orang beranggapan bahwa bercerita adalah aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang tua untuk meninabobokkan anaknya menjelang tidur di malam hari. Anggapan ini dapat mempersempit manfaat bercerita. Pada umumnya anak-anak sangat menyukai cerita. Ada beberapa manfaat yang diperoleh orang tua dari bercerita kepada anak. Manfaat tersebut antara lain;

#### a. Membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak

Bercerita dapat membangun hubungan atau interaksi yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak. Dialog langsung yang terbangun akibat dari bercerita yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya membuat Sang anak merasa diperhatikan dan ada kontak batin yang terbangun. Hal inilah yang tidak

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat digantikan oleh media TV, Medsos, dan game, justru media tersebut membuat anak jadi jauh dan memiliki dunia sendirinya yang tidak bisa dikontrol oleh orang tua.

b. Menanamkan nilai-nilai budaya dan moral yang luhur kepada anak

Cerita rakyat Istana Siak merupakan contoh cerita yang dapat diambil pesan dan nilai budaya juga moral oleh anak. Cerita tersebut berisikan ajaran budaya dan moral yang sangat bermanfaat bagi si anak. Bercerita merupakan salah satu media yang efektif dan efisien untuk untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral kepada anak. Semakin anak sering mendengar cerita, semakin peka pula anak menangkap berbagai nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

c. Menumbuhkan imajinasi anak

Masa kecil merupakan masa yang tanggap dan senang terhadap dunia cerita. Pada saat mendengarkan cerita anak merasa senang, saat bercerita anak juga kadang kala mengajukan beberapa pertanyaan tentang tokoh dan isi cerita. Anak-anak sering merasa penasaran dan hal tersebut dapat mendorong tumbuhnya imajinasi dan berkembangnya daya nalar anak.

d. Merangsang keinginan anak untuk gemar membaca

Seiring dengan tumbuhnya keinginan anak terhadap sebuah cerita, maka anak akan mencari cerita dari sumber lain. Sumber tersebut salah satunya buku. Orang tua bijak tentunya menyediakan buku-buku bacaan tentang cerita rakyat dari nusantara untuk disediakan sebagai bacaan anak di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bercerita memiliki manfaat yang banyak bagi orang tua. Oleh karena itu sebaiknya selalu menyediakan waktu luang untuk bercerita kepada anaknya. Berbagai kesempatan dapat dimanfaatkan orang tua untuk bercerita bersama anak. Sehingga bercerita menjadi sesuatu yang menyenangkan dan sangat dinantikan oleh anak.

## 2. Manfaat bagi masyarakat

Cerita rakyat merupakan perwujudan dari pikiran, pandangan hidup, ekspresi keinginan, dan cita-cita bersama yang tinggal pada suatu komunitas masyarakat. Dalam kajian sastra, hal-hal tersebut merupakan bagian dari nilai-

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai budaya daerah atau kearifan lokal. Nilai-nilai budaya tersebut hidup dan berkembang dalam pikir warga masyarakat sebagai sesuatu yang mereka anggap bernilai dan berharga. Wujudnya dapat berupa adat-istiadat/tradisi, hukum dan norma yang mengatur tingkah laku kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai budaya tersebut menjadi milik bersama yang selalu dihormati dan dipatuhi.

### 3. Manfaat bagi pemerintah Siak

Cerita rakyat Istana Siak merupakan kekayaan budaya dan sejarah bagi masyarakat dan daerah Siak. Kehadiran cerita rakyat Istana Siak dapat dimanfaatkan pemerintah kabupaten Siak untuk mengenalkan cerita ini kepada pihak lain, karena selama ini cerita rakyat Istana Siak ini jarang terdengar dan dimasukkan dalam buku-buku pelajaran. Pemerintah Siak melalui dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus ambil bagian dalam mengenalkan dan melestarikan cerita ini, sebab hal ini dapat mengangkat marwah dan harkat pemerintah karena peduli dengan cerita daerahnya.

## 5.3 Pemanfaatan Cerita Rakyat Istana Siak dalam Pembelajaran

Kondisi pembelajaran sastra saat ini harus mendapat perhatian lebih baik di masyarakat maupun di sekolah sebagai sarana pembelajaran. Sangat memprihatinkan ketika pembelajaran sastra mulai hilang gemanya karena kalah dengan kemajuan teknologi. Di sekolah dasar (SD) seharusnya pembelajaran sastra menjadi tonggak awal siswa dalam memahami sastra, yaitu mulai sastra anak, sastra remaja, dan sastra dewasa. Pembelajaran sastra di SD sudah berjalan namun masih terbatas pada materi-materi yang tertuang dalam buku teks. Pembelajaran sastra melalui cerita rakyat merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan bahan ajar dan membantu anak didik untuk mengenal kearifan lokal budaya tempat tinggal. Selain itu, cerita rakyat dapat berfungsi sebagai wahana pembelajaran dan hiburan serta menumbuhkan kecerdasan emosional pada diri siswa. kearifan lokal yang dimiliki masing-masing daerah tentu memiliki nilai-nilai positif bagi perkembangan karakter anak dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah. Cerita rakyat dapat pula mengenalkan budaya nusantara

Salman Tanjung, 2017

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa di mana siswa dapat mengambil petuah dan tunjuk ajar dari cerita rakyat tersebut (Sumayana, 2017).

Pembelajaran sastra ialah kegiatan apresiasi sastra bukan hanya sekedar pengetahuan teori. Pembelajaran sastra di sekolah dasar harus memberi pengalaman pada murid yang akan berkontribusi pada empat tujuan yaitu: (1) menumbuhkan kesenangan terhadap buku, (2) menginterpretasikan *literature*, (3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan (4) mengembangkan apresiasi. Pengajaran sastra untuk sekolah dasar terutama kelas-kelas awal, difokuskan pada tahap pertama yaitu kesenangan yang tidak disadari (*unconscious enjoyment*). Jika semua siswa bisa diberi kesempatan menemukan bacaan terhadap bacaan, mereka akan bisa membangun dasar yang kokoh bagi apresiasi sastra. Diawali dari menyenangi karya sastra yang dibacanya itulah, siswa akan meningkat ke tahap berikutnya (Heryanto, 2013:136).

Kegiatan apresiasi sebagai wahana yang dapat membina dan mengembangkan kecerdasan emosi siswa perlu ditata secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan apresiasi sastra dengan pendekatan area isi (*content area*). Pembelajaran apresiasi sastra dengan pendekatan area isi ini adalah sebuah pendekatan yang mengarahkan siswa untuk dapat mencari, menggali, dan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk dan isi yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Untuk dapat melakukan kegiatan pencarian, penggalian, dan penemuan tersebut siswa perlu diakrabkan dengan karya sastra baik melalui kegiatan menyimak maupun kegiatan membaca sastra (Suhartiningsih, 2012:133).

Penyelenggaraan pendidikan termasuk sistem pembelajaran yang dicanangkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas sebaiknya terintegrasi dengan pembelajaran yang menguatkan sisi-sisi nilai-nilai karakter dan kearifan lokal. Pengenalan dan pendekatan pendidikan karakter dan budaya lokal masyarakat melalui pembelajaran menjadi penting mengingat sasaran pembelajaran itu sendiri adalah generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah melalui penyusunan

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain bahan ajar yang akan digunakan. Sebenarnya di sekitar kita banyak cerita yang bisa diangkat dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal untuk dijadikan sumber pembelajaran di dalam kelas yang secara teori pendidikan disebut pembelajaran yang kontekstual. Dengan pola dan strategi dalam penyelenggaraan pembelajaran menggunakan cerita rakyat diharapkan dapat mengintegrasikan prinsip interaksi aktif antara siswa dan guru dengan sumber belajarnya. Pada saat ini pendidikan diarahkan pada pendidikan berbasis nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang mengembangkan serta memberdayakan potensi daerah dalam upaya memenuhi tuntutan kebutuhan sosial ekonomi. Menurut Kristanto, (2014, p. 60) “adanya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita rakyat hendaknya terus digali dan dikaji agar dapat dimengerti oleh generasi penerus bangsa. Pengkajian nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat tersebut tentunya sangat berharga untuk menanamkan etika kepada anak-anak”. Berdasarkan sedikit gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Istana Siak mengandung nilai religius, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, dan nilai tanggung jawab dan nilai kearifan lokal yang bisa diteladani oleh siswa SD. Dengan demikian pemahaman mengenai nilai, siswa dapat bertindak atau berperilaku yang baik serta sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh sebab itu, seorang guru sudah selayaknya menghadirkan suatu materi pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mendorong siswa untuk lebih memahami akan nilai-nilai tersebut.

Cerita rakyat Istana Siak setelah dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran nilai-nilai karakter pada tokoh dan nilai-nilai kearifan lokal pada cerita rakyat Istana Siak telah memberikan pemahaman kita terhadap cerita rakyat yang ada di masyarakat, berkembang dan memiliki fungsi untuk pemiliknya. Hasil analisis ini perlu ditindaklanjuti dengan menawarkan untuk dibuat dan disusun sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis terhadap cerita Istana Siak ternyata di dalam cerita tersebut memiliki pesan moral dan kehidupan yang perlu dipahami oleh peserta didik sejak dini. Hasil analisis nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kearifan lokal cerita rakyat perlu ditindaklanjuti, memanfaatkannya, dan mengisinya sebagai bahan pembelajaran.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemanfaatan bahan pembelajaran tersebut ditujukan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas V SD. Jika kemajuan suatu bangsa selalu menerima masukan budaya luar (kalau tanpa kontrol), dapat mengikis nilai-nilai budaya daerah yang telah lama ada selama ini. Langkah untuk membendung efek negatif dari kemajuan dunia tersebut perlu diusahakan pencegahan dan pengamanan. Dengan demikian proses pendidikan merupakan jalan yang tepat bagi strategi memasuki wilayah pengontrolan budaya itu sendiri.

Di dalam cerita terkandung ajaran yang bersifat mendidik yang menjadi dasar penanaman hakikat kehidupan manusia. Selain itu, cerita rakyat merupakan warisan dari leluhur yang mengandung ajaran yang baik dan harus terus dilestarikan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk memanfaatkan cerita-cerita rakyat ini sebagai bahan pembelajaran, analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu memperhatikan kaitan dan relevansinya terhadap pembelajaran. Untuk penerapannya disusun pola dan strategi penyelenggaraan dalam pelaksanaan pendidikan melalui mata pelajaran yang diperoleh siswa.

## **5.4 Proses Pembelajaran Cerita Rakyat Di Sekolah Dasar**

### **5.4.1 Latar Belakang Filosofis**

Cerita rakyat Istana Siak merupakan cerita sejarah yang pernah mengiringi perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Cerita rakyat Istana Siak memiliki banyak muatan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang melekat pada kisah kerajaan dan diri Sultan, khusus bagi masyarakat Siak cerita ini diakui sebagai milik bersama dan masyarakat serta pemerintah daerah masih menghormati simbol-simbol kerajaan. Hal ini tampak dari penamaan gedung-gedung pemerintahan Siak, yang diberi nama-nama pembesar Kerajaan. Mengenal sosok Sultan bagi masyarakat Siak sudah merupakan suatu keharusan untuk mengetahuinya, sebab para Sultan yang pernah memimpin Siak adalah sosok-sosok yang tidak bisa dilupakan, merekalah merupakan cikal bakal adanya pemerintahan dan keberadaan kabupaten Siak saat ini.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karakter-karakter yang melekat pada diri sosok Sultan Siak dianggap mempunyai daya pikat yang cukup kuat dalam proses pembentukan jati diri orang Siak. Siak sebagai sebagai kota yang bernuansa kerajaan yang berbudaya, diharapkan mampu menciptakan penerus-penerus yang memiliki ciri khas yang beorientasi pada karakter-karakter leluhur Siak yang religius, kerja keras, mandiri, semangat kebangsaan, dan nilai tanggung jawab. Dengan upaya pelestarian cerita rakyat Istana Siak melalui proses pembelajaran di sekolah, diharapkan mampu menanamkan jiwa para pelajar yang berkarakter dan berbudaya serta teguh berpegang pada adat seperti halnya para Sultan terdahulu, sebab bagi masyarakat Melayu Siak sangat pantang dikatakan manusia tidak beradat.

#### **5.4.2 Landasan Estetika**

Estetika dimaknai sebagai keindahan. Cerita rakyat Istana Siak sebagai sebuah cerita tentu mengandung keindahan. Keindahan tersebut bukan hanya dalam kata-kata saja, tetapi termasuk di dalamnya karakter atau perilaku yang dicerminkan para Raja atau Sultan sebagai leluhur pendiri Siak. Jiwa kepemimpinan para Sultan memiliki nilai “keindahan” yang begitu besar, semua ini bisa dikemas dalam sebuah pembelajaran di sekolah sebagai upaya pelestarian dan pengenalan karakter-karakter sosok Sultan terdahulu kepada generasi muda umumnya, khususnya kepada para pelajar, dengan harapan mereka pun bisa berperilaku “indah” seperti leluhur mereka.

#### **5.4.3 Landasan Budaya**

Cerita rakyat Istana sebagai karya sastra lisan dalam bidang kajian folklor. Salah satu fungsi dari sastra lisan adalah sistem proyeksi. Cerita rakyat Sumedang merupakan sebuah proyeksi yang mengungkapkan secara tidak langsung bagaimana masyarakat Siak khususnya harus berbudaya. Fungsi lain dari folklor adalah didaktik atau pendidikan. Mengajarkan cerita rakyat melalui pembelajaran di sekolah merupakan suatu upaya mendidik para siswa melalui karakter-karakter yang tercermin pada diri tokoh cerita rakyat Istana Siak, secara tidak langsung diharapkan dapat memengaruhi kehidupan para generasi muda. Tradisi-tradisi

Salman Tanjung, 2017

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



yang ada di wilayah kehidupan tempat tinggal, sebagai wujud kebudayaan warisan leluhur kita perlu dimaknai keadaannya, oleh karena itu melalui proses pembelajaran di sekolah dan sekolah sebagai sarana pendidikan dianggap tempat yang tepat untuk mengenalkan dan lebih jauhnya mempertahankan berbagai budaya warisan leluhur kita yang penuh dengan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang berbudaya.

### 5.5 Pendekatan Orientasi Model Pembelajaran

Orientasi model pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran cerita rakyat Istana Siak sebagai bahan ajar apresiasi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan salah satu strategi belajar yang diarahkan dalam upaya membantu peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia empiris pembelajar. Proses yang dikembangkan melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan cara memadukan antara pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya dengan pembelajaran kontekstual mereka bukan hanya mengetahui keberadaan cerita-cerita rakyat di daerahnya, tetapi diharapkan akan lebih memahami apa yang terkandung di dalam cerita rakyat tersebut. Mereka diharapkan akan lebih arif dan bijaksana dalam melakukan segala perilakunya dengan berorientasi kepada nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat.

Melalui proses pembelajaran CTL, peserta didik memperoleh makna terhadap terhadap apa yang dipelajarinya. Model CTL memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lamaiah, efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dipelajarinya secara langsung. Pembelajaran konstektual mampu mendorong peserta didik memahami hakikat dan manfaat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 176) bahwa “Pembelajaran CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik memahami makna dari materi pembelajaran yang dipelajari dengan menghubungkan subjek-

subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.”

#### 1. Urutan Kegiatan

Strategi pembelajaran CTL, terdiri dari tujuh langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut;

1. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.
2. Setiap kelompok diarahkan untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa berusaha menemukan hal yang berhubungan dengan cerita rakyat tersebut misalnya, nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang ada dalam cerita.
3. Siswa dengan mencari cerita rakyat lain dari buku dan sumber lainnya untuk didiskusikan.
4. Siswa melakukan diskusi kelas yang dipandu oleh guru tentang hasil cerita yang telah dicari dan nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada cerita tersebut.
5. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok kepada guru. Guru memberikan hasil penilaian terhadap hasil kerja kelompok, baik berupa laporan maupun penilaian dalam proses diskusi dikelas.
6. Siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

### **5.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada bagian ini, peneliti menyiapkan dua bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan RPP Kurikulum K13. Hal ini peneliti lakukan karena di Indonesia saat ini kedua RPP tersebut baik KTSP maupun K13 masih dipakai di berbagai daerah termasuk daerah tempat peneliti tinggal. Kedua RPP tersebut akan memuat unsur cerita rakyat sebagai materi pembelajarannya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KTSP)**  
**( RPP )**

**Sekolah** : .....

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : 5 / 1

**Waktu** : 2 X 35 Menit

**A. Standar Kompetensi** :  
Mendengarkan

**B. Kompetensi Dasar**

1.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

**C. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Mendengarkan cerita rakyat.
- Siswa dapat Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.
- Siswa dapat menjelaskan sifat / karakter tokoh dengan tepat.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence*), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

**D. Materi Pokok**

- Cerita Rakyat

**E. Pengalaman Belajar**

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan cerita rakyat

- Kegiatan Inti

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mendengarkan cerita rakyat.
- ☞ Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.
- ☞ Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

#### ▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Mengerjakan soal-soal latihan
- ☞ Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis

## **F. Metode/Sumber Belajar**

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Sumber Belajar : Teks, sasebi dan lks Kurikulum 2006 KTSP

## **G. Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat.</li> <li>• Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam cerita</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan sifat/karakter tokoh dengan tepat.</li> <li>• Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan.</li> <li>• Tertulis</li> <li>• Tugas</li> </ul>	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulislah daftar nama-nama tokoh cerita yang di dengar!</li> <li>• Sebutkan karakter apa saja yang muncul dari cerita tersebut!</li> <li>• Sebutkan amanat / pesan yang bisa diambil dari cerita tersebut!</li> </ul>

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

#### **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### **PERFORMANSI**


No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* disiplin	4
		* kadang-kadang disiplin	2
		* tidak disiplin	1

### LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

#### **CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

* Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial*

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (K13)**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas / Semester	: V / I (Ganjil)
Tema / Topik	: 7 / Sejarah Peradaban Manusia
Subtema / Pembelajaran	: 1 / 1
Alokasi Waktu	: 3 x 35

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

1. Bahasa Indonesia
  - 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
  - 3.6 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Indikator

1. Bahasa Indonesia
  - a. Menyimak teks cerita narasi sejarah tentang perkembangan kerajaan Nusantara
  - b. Melakukan kegiatan bermain peran tentang Kisah Sultan Syarif Kasim yang memuat tentang nilai-nilai karakter dan kearifan lokal.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media gambar, siswa dapat menentukan gambar yang sesuai dengan perkalian dan sudut bangunan yang diketahui dengan cermat.
2. Dengan mempelajari contoh, siswa dapat membuat perkalian yang hasil kalisudah ditentukan dengan cermat.
3. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menceritakan berbagai aktivitas bermain di lingkungan sekitar dengan percaya diri.
4. Dengan membaca teks singkat, siswa dapat mengidentifikasi bahan alam dilingkungan sekitar untuk karya kreatif dengan cermat

### E. Metode Pembelajaran

Metode : Kontekstual (CTL)

Pendekatan : *saintifik*

### E. Media dan Sumber Belajar

1. Buku tematik guru dan siswa kurikulum 2013.
2. Gambar bangunan Kerajaan Istana Siak.
3. Materi pengayaan nilai karakter.
4. Materi pengayaan kearifan lokal.

### F. Kegiatan Pembelajaran

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak seluruh siswa berdo'a.</li> <li>2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdo'a bersama-sama</li> <li>2. Siswa mengucapkan <i>hadir</i>.</li> </ol>	10 Menit

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Menyampaikan secara garis besar tema yang akan dipelajari yaitu Sejarah Peradaban Manusia dengan subtema Kerajaan Islam di Indonesia.	3. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai garis besar tema yang akan dipelajari yaitu Sejarah Peradaban Manusia dengan subtema Kerajaan Islam di Indonesia.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan gambar bangunan Kerajaan Istana Siak.</li> <li>2. Guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang ditampilkan.</li> <li>3. Guru bertanya tentang jumlah sudut yang terdapat pada gambar bangunan Kerajaan Istana Siak.</li> <li>4. Guru menjelaskan tentang berbagai ciri-ciri jenis sudut.</li> <li>5. Guru membaca teks cerita tentang Istana Siak.</li> <li>6. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan bermain peran tentang Sultan Syarif Kasim yang memuat tentang nilai-nilai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar yang diberikan.</li> <li>2. Siswa melakukan tanya jawab tentang gambar yang ditampilkan.</li> <li>3. Siswa menjawab jumlah sudut yang terdapat pada gambar bangunan Kerajaan Istana Siak.</li> <li>4. Siswa menyimak penjelasan tentang berbagai ciri-ciri jenis sudut.</li> <li>5. Siswa menyimak teks yang dibaca oleh guru.</li> <li>6. Siswa melakukan</li> </ol>	90 Menit



	<p>karakter dan kearifan lokal.</p> <p>7. Setelah melakukan kegiatan bermain peran, guru memberikan tugas untuk menyimpulkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang terdapat di dalam cerita tersebut.</p> <p>8. Guru memberikan latihan soal terkait dengan pembelajaran yang telah diberikan.</p> <p>9. Guru mengajak siswa bersama-sama mengoreksi hasil latihan soal yang telah selesai dikerjakan.</p>	<p>kegiatan bermain peran tentang Sultan Syarif Kasim yang memuat tentang nilai-nilai karakter dan kearifan lokal.</p> <p>7. Siswa menyimpulkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang terdapat di dalam cerita tersebut.</p> <p>8. Siswa mengerjakan latihan soal yang telah diberikan.</p> <p>9. Siswa mengoreksi bersama-sama hasil latihan soal yang telah selesai dikerjakan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru melakukan tanya jawab / simpulan.</p> <p>2. Guru mengajak semua siswa berdo'a.</p>	<p>1. Siswa bertanya dan menjawab / menyimpulkan.</p> <p>2. Siswa berdo'a.</p>	5 Menit

## G. Penilaian

### 1. Jenis/Teknik Penilaian

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penilaian Sikap: cermat, percaya diri, bertanggungjawab.
- b. Penilaian Pengetahuan: tertulis.

Lampira 1:

Bentuk Instrumen dan Pedoman Penskoran

▪ Lembar Penilaian Sikap

No	Nama	Kriteria								Skor Total
		Kemampuan Memahami Teks cerita				Kemampuan menganalisa karakter tokoh dari teks dan bermain peran				
		SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

Skor minimal 3 dan skor maksimal 12

Skor: 0 – 50 = Kurang

51 – 69 = Cukup

70 – 89 = Baik

90 – 100 = Sangat baik

$$\text{Skor} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = 100$$

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Catatan:****Refleksi**

a. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

---

b. Peserta didik perlu mendapat perhatian khusus

---

c. Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

---

d. Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

---

**Remedial**

- a. Mengulang konsep menebak/menaksir dan membuat sudut bangun datar bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.
- b. Memberikan perbaikan bagi peserta didik yang belum mampu memahami teks cerita/narasi.

**Pengayaan**

- a. Memberi kegiatan pengayaan-pengayaan bagi peserta didik yang melebihi target pencapaian konsep menebak/menaksir dan membuat sudut bangun datar
- b. Jika peserta didik sudah bisa memahami cerita/narasi, maka diberikan latihan lanjutan dengan memahami topik lainnya.
- c. Memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik.

## H. Materi Pembelajaran

Istana Siak



Kesultanan Siak ini, asal muasalnya 1723 pada saat itu istana berpusat di Buntan dibangun oleh Raja Kecik. Dari keturunan itu sampai raja yang kedua kerajaan pindah ke Sungai Mempura. Pada 1889 dibangun Istana yang permanen Siak Sri Indrapura. Pembangunan Istana Siak dimulai tahun 1889 oleh Sultan Syarif Hasyim sepulang dari lawatannya ke Eropa. Pembangunan Istana yang diberi nama Asserayah Hasyimiyah ini menggunakan bahan-bahan dari luar negeri, seperti Eropa dan Singapura. Sultan Syarif Hasyim ini sangat berhasil dalam mengelola ekonomi rakyatnya. Di samping pembangunan usaha dagang beliau juga memperhatikan kehidupan rakyatnya dan menganjurkan supaya menanam karet, membuat kebun sagu dan kebun di setiap wilayah kerajaannya.

Pada saat melakukan lawatan ke Singapura, tanpa diduga-duga Sultan Syarif Hasyim mangkat. Berita mangkatnya Sultan membuat rakyat Siak sangat bersedih. Dengan meninggalnya Sultan diangkatlah seorang sultan pengganti. Setelah beberapa waktu, maka diangkatlah Sultan Syarif Kasim II. Sultan Syarif Kasim II ini, memang sengaja dipersiapkan untuk memimpin kerajaan Siak nantinya. Sultan Syarif Kasim II disekolahkan mengikuti pendidikan di bidang agama dan pemerintahan hampir 11 tahun lamanya di Batavia. Karena ditempa secara islami, Sultan Syarif Kasim II mendirikan sekolah Al-Taufiqiah bercorak Islam, yang mana kelas laki dan perempuan itu terpisah. Guru-gurunya itu

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didatangkan dari Sumbar, Sumut, dan Mesir . Kelebihan sultan Siak ini orang agamis. Selain itu Sultan Syarif Kasim II ini banyak mendirikan mesjid dan mendahulukan pendidikan agama dari yang lain.

Ketika Sultan Syarif Kasim II berkuasa, banyak kebijakan pemerintahan Belanda yang mendapat tantangan dari Sultan Siak ini. Pada tahun 1916, Belanda membelakakan kerja paksa dan yang bekerja tidak mendapat upah. Hal ini ditolak mentah-mentah oleh Sultan, bahwa rakyatnya tidak boleh dipekerjakan sebagai pekerja rodi. Sultan Syarif Kasim II membuat kebijakan, bahwa kekuatan fisik harus diimbangi dengan pembinaan pendidikan rakyat. Makanya Sultan mulai membangun sekolah dan memberikan beasiswa kepada anak-anak negeri yang berbakat, dikirim belajar ke Batavia, Medan, dan Sumbar.

Pada tahun 1939 Belanda memanggil semua Raja-raja Melayu untuk menandatangani peraturan mengenai pemerintahan tapi Sultan Syarif Kasim II menolak mematuhinya. Pada saat tersiar kabar proklamasi kemerdekaan Sultan Siak membentuk Tentara Keamanan Rakyat dengan mengikatkan pita berwarna merah-putih di lengan Sultan dan pemuda-pemudi Siak sebagai pejuang Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Pada upacara pelantikan tersebut Sultan menyampaikan pidato dan menyatakan kerajaan Siak bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sultan juga menyerahkan sumbangan sebesar 13 juta golden, mahkota kerajaan, sebilah pedang kerajaan. Benda-benda tersebut masih tersimpan di Mesium Nasional di Jakarta.

Setelah penyerahan tahta kerajaan kepada negara Republik Indonesia, maka Sultan Syarif Kasim II tidak lagi menjadi seorang sultan dan hidup sebagai rakyat biasa yang kehidupannya sangat sederhana. Karena melihat kehidupan sultan yang memprihantinkan, maka Pemerintah Kecamatan Siak mempersilahkan lagi sultan tinggal di istana peraduan. Semenjak saat itu sultan dan keluarganya kembali tinggal di istana Kerajaan Siak hingga akhir hayatnya.

Sepeninggal Sultan, kebiasaan yang biasa dilakukan oleh kesultanan masih terjaga di tengah-tengah masyarakat, yakni lahiran anak, upacara ini dilakukan secara bersamaan, di mana anak yang baru dilahirkan dalam usia tujuh hari diaqiqahkan dan bersamaan dengan itu dilakukan kenduri dengan menjemput

**Salman Tanjung, 2017**

*NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang ramai kemudian dibacakan solawatan, doa dan memberi nama. Seterusnya bayi diturun memijak tanah dan dimandikan dan terakhir diayun dibuaian.

Tarian klasik di Istana Siak, tari zapin sampai sekarang masih terpelihara dengan baik. Bahkan tari zapin ini sering menjadi perlombaan di kalangan pelajar di kabupaten Siak sebagai bentuk pelestariannya.

### Lembar Kerja Siswa

Petunjuk kegiatan (kelompok)

Dengarkanlah dan perhatikan pembacaan cerita rakyat Istana Siak dengan saksama!

1. Sebutkan tiga nilai-nilai Karakter dari cerita tersebut?
2. Sebut dua nilai-nilai kearifan lokal dari cerita tersebut?
3. Temukan tiga hal yang menarik dari cerita tersebut?

Jawaban:

1. Tiga nilai-nilai karakter dari cerita;

1.....  
2.....  
3.....

2. Tiga nilai-nilai kearifan lokal dari cerita;

1.....  
2.....  
3.....

3. Tiga hal menarik dari cerita;

1.....  
2.....

Salman Tanjung, 2017

NILAI-NILAI KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT ISTANA SIAK UNTUK ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS V SD  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.....

Kelompok :.....

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....